



Representasi Tindak Tutur Ekspresif pada Podcast Mahasiswa UEU Sebagai Alternatif Bahan Ajar Bahasa Indonesia di SD

¹Ezik Firman Syah, ²Khusnul Fatonah, ³Oktian Fajar Nugroho

^{1,2}(Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Esa Unggul Jakarta)

ezik.f@esaunggul.ac.id

Abstrak

Tuturan tidak sopan sering terjadi pada siswa SD saat berbincang dengan guru, orang tua, dan sesama temannya. Hal tersebut perlu adanya media pembelajaran untuk dijadikan sarana belajar siswa SD untuk berbicara sopan yang bisa diaplikasikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SD. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui representasi tindak tutur ekspresif pada podcast mahasiswa Universitas Esa Unggul dengan menggunakan pendekatan pragmatik dan dijadikan alternatif bahan ajar mata pelajaran bahasa Indonesia di SD. Metode penelitian menggunakan metode analisis isi dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian berkaitan dengan episode ke satu sampai episode tiga puluh satu maka ditemukannya (1) tindak tutur ekspresif ucapan terima kasih sebanyak 31 episode (2) tindak tutur ekspresif mengkritik sebanyak 6 episode (3) tindak tutur ekspresif mengeluh sebanyak 3 episode (4) tindak tutur ekspresif menyalahkan sebanyak 3 episode (5) tindak tutur ekspresif memuji sebanyak 18 episode (6) tindak tutur ekspresif meminta maaf sebanyak 31 episode (7) dan tindak tutur ekspresif menyindir sebanyak 9 episode. Tuturan ekspresif yang ditemukan dapat disimpulkan bahwa tuturan podcast mahasiswa Universitas Esa Unggul masih memenuhi tuturan norma-norma kesantunan berbahasa, sehingga bisa dijadikan alternatif bahan ajar bahasa Indonesia untuk siswa SD.

Kata kunci : Tindak Tutur, Podcast, Pragmatik, Bahan Ajar

PENDAHULUAN

Tindak tutur sebagai ungkapan yang berkaitan dengan perbuatan seseorang dalam berbicara-bincang atau percakapan dengan orang lain. Tindak tutur memiliki konteks yaitu tindak tutur ekspresif. Tindak tutur ini sebagai ekspresif seseorang saat berbicara dengan orang lain. Menurut Dwi & Zulaeha (2017) berdasarkan bentuknya, tindak tutur dibedakan menjadi dua, yaitu tindak tutur langsung dan tindak tutur tidak langsung. Menurut Murti et al. (2018) menyatakan perlu disadari bahwa komunikasi merupakan suatu proses penyampaian pesan yang berlangsung, apabila antara penutur dan mitra tutur (petutur) memiliki kesamaan makna tentang pesan yang dikomunikasikan tersebut. Kesamaan makna antara penutur dan mitra tutur tersebut sangat bergantung pada konteks tuturan. Artinya, makna sebuah tuturan akan berbeda dengan

konteks tuturannya. Menurut Syah (2020) menyatakan tindak tutur ialah bahasa sebagai alat komunikasi yang utama. Kita menggunakan bahasa dalam komunikasi sehari-hari.

Berkaitan dengan permasalahan tindak tutur ekspresif tentunya sebagai ilmu pragmatik tidak baru lagi untuk diteliti. Banyak penelitian-penelitian yang berkaitan dengan tindak tutur diteliti orang lain.

Diantaranya penelitian yang telah dilakukan Ekawati (2018) fokus penelitiannya tentang interpretasi dan penjelasan tentang faktor-faktor yang memengaruhi pemunculan tindak tutur marah yaitu peran situasi, topik pembicaraan, penutur dan mitra tutur serta orang ke tiga. Selain itu diteliti juga oleh Yuliana et al.(2013) fokus penelitiannya mengenai daya pragmatik tindak tutur guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa sekolah

menengah pertama. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Stambo (2019) fokus penelitiannya mengenai tindak tutur ilokusi pendakwah dalam program damai Indonesia di *tv one*. Penelitian selanjutnya Nurinna & Maharani (2016) fokus penelitiannya mengenai pemaknaan tindak tutur direktif dalam komik “Yowamushi *pedal chapter 87-93*”.

Fenomena yang berkaitan dengan tindak tutur di zaman milineal saat ini tentunya banyak fenomena tersebut terutama yang berkaitan dengan tuturan di media sosial dan media berbasis digital. Salah satu fenomena tindak tutur yang berkaitan dengan media berbasis digital ialah media youtube dengan konten podcast. Menurut Widyawati & Utomo (2020) podcast yaitu siaran radio yang jika kita ingin mendengarkan harus terlebih dulu mengunduhnya dalam bentuk file audio, namun sekarang sebuah podcast juga dapat didengarkan bahkan disaksikan karena bentuknya yang audio visual. Selain itu pandangan menurut Listyarini (2020) menyatakan *channel* youtube podcast yang menampilkan dua orang ketika sedang melakukan percakapan dan membahas suatu topik. Secara sederhana podcast diartikan sebagai materi yang tersedia di internet yang dapat secara otomatis dipindahkan ke komputer atau media pemutar portable baik secara gratis maupun berlangganan. Menurut Syah (2020b) menyatakan podcast bisa digunakan untuk bahan ajar di aplikasi pembelajaran e-learning dengan aplikasi yang tersebar melalui media internet untuk digunakan di lingkungan sekolah atau kampus.

Podcast sebenarnya sudah sangat populer di Amerika Serikat dan beberapa negara lainnya. Namun di Indonesia, popularitas podcast memang belum tinggi layaknya media *on-demand* serupa seperti musik dan video. Namun, akhir-akhir ini podcast mendapatkan daya tarik yang sangat pesat (Lailika, 2020). Podcast juga bisa digunakan sebagai sarana pembelajaran jarak jauh atau *e-learning* dan banyak digunakan di situasi saat ini, yaitu pandemi Covid 19. Sistem *e-learning* sangat dibutuhkan di sekolah atau di kampus dengan menggunakan podcast sebagai bahan ajarnya (Syah, 2020b). Salah satu podcast yang banyak di tonton mahasiswa yaitu podcast mahasiswa Universitas Esa Unggul. Podcast tersebut di *channel youtube* sudah memiliki 4.4000 *subscribers*. Pada setiap *content* podcast tersebut memuat tentang kegiatan mahasiswa, prestasi-prestasi mahasiswa, psikologi mahasiswa bahkan mengundang dosen dari luar kampus atau dari dosen-dosen Universitas Esa Unggul untuk membicarakan permasalahan tertentu

pada podcast tersebut. Penonton podcast mahasiswa Universitas Esa Unggul tentunya dari berbagai kalangan tidak hanya berasal dari mahasiswa Universitas Esa Unggul yang tidak terlepas dari tuturan secara ekspresif dalam hal-hal yang menarik dari podcast tersebut.

Berdasarkan observasi beberapa di sekolah dasar di Kota Tangerang yaitu banyak para siswa sekolah dasar yang tidak mementingkan norma kesantunan berbahasa dalam berbicara dengan guru-gurunya, orang tua bahkan sesama teman-temannya. Untuk itu dibutuhkan bahan ajar untuk pembelajaran bahasa Indonesia yang dapat menarik perhatian siswa dalam mengikuti tuturan secara santun dalam berbicara. Menurut Zahar (2012) melakukan komunikasi atau tindak tutur, unsur kesopanan merupakan salah satu aspek yang penting untuk dimunculkan. Kesopanan ini berguna untuk menciptakan hubungan dan komunikasi yang baik dalam interaksi sosial antara penutur dan petutur. Kesopanan merupakan salah satu aspek berinteraksi yang dimaksudkan untuk memunculkan rasa hormat terhadap diri orang lain.

METODE

Penulis mengemukakan pendekatan penelitian yang digunakan, yaitu menggunakan pendekatan kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis isi. Menurut Jumal (2018) menyatakan analisis isi mengupas suatu teks dengan objektif untuk mendapatkan gambaran dari suatu isi apa adanya, tanpa campur tangan peneliti. Penelitian menghilangkan bias, keberpihakan dan kecenderungan tertentu dari peneliti. Hasil analisis isi benar-benar mencerminkan isi dari suatu teks dan bukan akibat subjektivitas peneliti. Pandangan Moleong (2013) penelitian deskriptif berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang, dengan perkataan lain, penelitian deskripsi mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan. Adapun kelebihan dari metode analisis isi menggunakan pendekatan kualitatif adalah adanya triangulasi data. Triangulasi sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Deskripsi diimbangi oleh analisis kemudian diinterpretasi pada hasil temuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tindak tutur ekspresif mampu mempengaruhi seseorang dalam suatu tuturan terhadap tingkah laku orang lain. Hal tersebut sebagai rasa ungkapan tentang rasa ucapan kepada orang lain, misalnya ucapan terima kasih dan lain sebagainya. Konsep tindak tutur ekspresif pada dasarnya sebagai gejala yang bersifat individual, bersifat psikologis dan keberlangsungannya ditentukan oleh kemampuan bahasa penutur dalam menghadapi situasi tertentu. Dalam tindak tutur ekspresif yang lebih dilihat ialah makna atau arti tindakan dalam tuturannya.

Pembahasan pada penelitian ini akan dikaji tentang acara podcast mahasiswa Universitas Esa Unggul dengan pendekatan pragmatik. Pada waktu menggunakan ekspresif penutur menyesuaikan kata-kata dengan dunia (perasaannya). Hal ini menarik karena akan sangat jelas terlihat bagaimana sebuah komunikasi itu berjalan lancar dengan penutur dan mitra tutur sama-sama memahami makna yang termuat dalam konteks serta mengedepankan kesopanan sehingga tercipta suasana komunikasi yang selaras, berimbang, dan sarat makna. Secara langsung ketika menganalisis tindak tutur ekspresif pada podcast mahasiswa Universitas Esa Unggul akan memperoleh aspek-aspek pragmatik sebagai berikut.

1. Tuturan Ekspresif Ucapan Terima Kasih

Tuturan ekspresif ucapan terima kasih merupakan tindak tutur yang terjadi karena beberapa faktor, yakni penutur mendapatkan sesuatu yang istimewa, penutur memberikan sambutan istimewa kepada lawan tutur, atau sebagai sambutan atau salam penanda waktu sehingga lawan tuturnya mengucapkan terima kasih sebagai ekspresi kebahagiaan (Sari, 2012). Berikut ini ialah salah satu contoh tuturan ekspresif ucapan terima kasih yang terdapat pada acara podcast mahasiswa Universitas Esa Unggul.

Episode 16 dengan tema “Ngobrol Bareng PSHT”

Pembawa acara : *Terima kasih buat kalian semua. Terima kasih juga buat Maulana, Reza, sama Ayub udah mau mampir. Mudah-mudahan bermanfaat ya buat temen-temen. Kalau mau join bisa langsung aja ke instagramnya ke mana ?*

Narasumber : *Langsung kunjungi aja gede Medan paste.*

Episode keenam belas tersebut dengan tema ngobrol bareng PSHT terdapat tuturan ekspresif ucapan terima kasih. Tuturan tersebut diucapkan oleh pembawa acara sebagai rasa

ekspresif rasa terima kasih kepada narasumber yaitu Maulana, Reza dan Ayub karena telah datang di acara podcast Esa Unggul. Ucapan ekspresif terima kasih ini muncul pada saat akhir acara podcast tersebut, sebagai ucapan ekspresif menghargai atau memberikan rasa hormat kepada narasumber. Ucapan ekspresif di akhir acara tersebut merupakan kebiasaan yang harus diucapkan kepada orang lain ketika berbuat sesuatu sebagai penghargaan kepada orang lain. Ketika tindak tutur ekspresif tersebut tidak diucapkan oleh pembawa acara maka akan terjadi konteks yang tidak sopan yang dilakukan oleh pembawa acara. Sehingga akan terjadi ketidak nyamanan atau prasangka tidak suka oleh pembawa acara kepada narasumber, maka tuturan ekspresif terima kasih ini muncul di akhir acara podcast tersebut.

2. Tuturan Ekspresif Mengkritik

Tuturan ekspresif ekspresif mengkritik merupakan tindak tutur yang biasanya terjadi karena beberapa faktor diantaranya, yaitu dikarenakan mitra tutur atau lawan tuturnya bersedia melakukan apa yang diminta oleh penutur, dikarenakan tuturan ‘memuji’ yang dituturkan oleh penutur kepada lawan tutur, atau dikarenakan kebaikan hati penutur yang telah memberikan sesuatu kepada lawan tutur (Sari, 2012). Berikut ini ialah salah satu contoh tuturan ekspresif ucapan mengkritik yang terdapat pada acara podcast mahasiswa Universitas Esa Unggul.

Episode 9 dengan tema “Ngobrol Bareng Presiden Mahasiswa”

Pembawa acara : *Memang visi yang membuat kalian bersatu itu apa ?*

Presiden mahasiswa : *Setelah kita kuliah di sini masih banyak kekurangannya. Misalnya esensi dari organisasi itu sendiri. Harus benar-benar mawadahi mahasiswa, harus jadi media kawan-kawan ini mengembangkan kreativitasnya, inovasi apa yang kawan-kawan mahasiswa punya di organisasi inilah. BEM universitas wadah tertingginya itu. Nah, ketika kita masuk ke BEM universitas kita bisa mengembangkan sistem kita bersama. Agar bagaimana sistem tersebut bisa secara menyeluruh nyampe ke seluruh kawan-kawan mahasiswa.*

Episode sembilan dengan tema “Ngobrol Bareng Presiden Mahasiswa” terdapat berupa tuturan ekspresif menyindir kepemimpinan BEM sebelumnya. Hal tersebut terdapat pada

tuturan “Setelah kita kuliah di sini masih banyak kekurangannya. Misalnya esensi dari organisasi itu sendiri. Harus benar-benar mewadahi mahasiswa, harus jadi media kawan-kawan ini mengembangkan kreativitasnya, inovasi apa yang kawan-kawan mahasiswa punya di organisasi inilah”. Tuturan tersebut menyindir kepemimpinan BEM sebelumnya bahwa ketika presiden BEM sebelumnya masih banyak kekurangannya. Tuturan tersebut mengkritik bahwa organisasi di bawah BEM pada saat itu tidak dapat memfasilitasi mahasiswa dalam berekspresi. Selain itu tuturan tersebut pun mengkritik pemerintahan BEM sebelumnya tidak ada inovasi. Hal tersebut ditandai adanya tuturan “Inovasi” pada ucapan oleh ketua BEM terbaru. Selain itu tuturan selanjutnya yaitu tidak adanya kreativitas sebagai kata untuk mengkritik pemerintahan BEM sebelumnya. Tuturan presiden mahasiswa baru tersebut berharap bahwa dengan pemerintah yang dipimpin olehnya maka organisasi di BEM dan di bawah BEM dapat memfasilitasi kreativitas dan inovasi yang berkaitan dengan kegiatan-kegiatan yang berada di lingkungan mahasiswa. Ujaran presiden mahasiswa tersebut, sebagai rasa optimis dalam pemerintahannya, sehingga organisasi di kampus ada manfaatnya untuk mahasiswa.

3. Tuturan Ekspresif Mengeluh

Tuturan ekspresif ekspresif mengeluh merupakan tindak tutur yang terjadi karena penutur merasa tidak suka atau tidak sependapat dengan apa yang dilakukan atau dituturkan oleh lawan tuturnya. Tuturan mengeluh biasanya berupa tanggapan, kadang-kadang disertai dengan uraian dan pertimbangan baik buruk terhadap suatu hasil karya, pendapat dan sebagainya (Sari, 2012). Berikut ini ialah salah satu contoh tuturan ekspresif ucapan mengeluh yang terdapat pada acara podcast mahasiswa Universitas Esa Unggul.

Episode 31 dengan tema “Curhatan Operator Belakang Layar Podcast”

Pembawa acara : *Kalian kenapa waktu itu kepikiran untuk magang di sini ?*

Narasumber : *Gak ada pilihan sih. Awalnya kan kita, kalau saya sempat cari ke mana-mana tapi gak dapat. Terus sempat dapat kabar dari mas Ali katanya kampus lagi ngadain podcast, mungkin lagi*

butuh kru. Kebetulan memang emang dari tim mahasiswa yang bisa pake studio itu, ya Cuma kita gitu.

Episode tiga puluh satu dengan tema “Curhatan Operator Belakang Layar Podcast” terdapat berupa tuturan ekspresif mengeluh pada narasumber di acara podcast tersebut. Hal tersebut pada tuturan “*Gak ada pilihan sih*”, mempunyai makna sebagai keluhan tidak ada pilihan lain untuk magang di acara podcast tersebut. Selain itu keluhan yang diungkapkan narasumber tersebut terdapat pada tuturan “*Kalau saya sempat cari ke mana-mana tapi gak dapat*”. Hal tersebut memiliki makna bahwa narasumber sudah berusaha untuk mencari tempat magang dari suatu tempat ke tempat lain tetapi hasilnya tidak dapat-dapat tempat magang yang tepat. Keluhan tersebut dia sampaikan di acara podcast tersebut bahwa bukan berarti narasumber magang di tempat podcast karena terpaksa tetapi narasumber magang di acara podcast karena sesuai bidangnya. Hanya saja narasumber tersebut mengeluh karena diawalnya dia tidak mendapatkan tempat magang tetapi untungnya ada studio podcast ini sehingga dia bisa magang di tempat yang tepat dengan sudah mengenal studio tersebut sebelumnya.

4. Tuturan Ekspresif Menyalahkan

Tuturan ekspresif menyalahkan merupakan tindak tutur yang terjadi karena ingin mengungkapkan rasa susah yang disebabkan oleh penderitaan, kesakitan, ataupun kekecewaan (Sari, 2012). Berikut ini ialah salah satu contoh tuturan ekspresif menyalahkan yang terdapat pada acara podcast mahasiswa Universitas Esa Unggul.

Episode 30 dengan tema “Ngomongin Hal-hal yang Viral”

Pembawa acara 1 : *Gue pernah waktu itu ada postingan tentang film, terus si akun itu nulis judulnya dan gue ngetag temen gw. Ini judulnya apa ya, gue bercanda terus netizen berkerumun di komentar gue, terus ngatain dasar cewek gak bisa baca. Komentnya nyakitin hati banget. Itu pertama kalinya gue dikomentarin netizen. Merasa kok kaya gini banget lo. Komentarnya lumayan kasar-kasar menurut gue bahasanya.*

Pembawa acara 2 : *Kalau gue si lumrah aja kaya begitu. Kadang-kadang ada akun-*

akun yang gak jelas begitu. Kaya misalnya akun-akun yang gak bener. Memang kita harus hati-hati kalau sekarang.

Episde tiga puluh dengan tema “Ngomongin hal-hal yang viral” terdapat tuturan ekspresif menyalahkan. Tuturan tersebut terjadi ketika seorang pembawa acara kesatu bercerita tentang pengalamannya berkomentar di media sosial kemudian komentarnya tersebut dikomentari oleh netizen tetapi komentar tersebut mengandung unsur negatif atau menyalahkan yang membuat tulisan itu ialah pembawa acara kesatu. Tuturan yang diungkapkan oleh pembawa acara pertama tersebut menjelaskan bahwa netizen tersebut menyalahkan komentarnya di media sosial. Tuturan menyalahkan tersebut terdapat pada kalimat “*Dasar cewek gak bisa baca*”. Tuturan tersebut memberitahukan kepada para pendengar podcast bahwa netizen tersebut menyalahkan pembawa acara pertama tersebut karena di video film tersebut jelas-jelas terdapat judul filmnya. Maksud netizen tersebut berkomentar untuk mengingatkan bahwa sebelum berkomentar lebih baik dibaca terlebih dahulu.

5. Tuturan Ekspresif Memuji

Tuturan ekspresif menyanjung atau memuji merupakan tindak tutur yang terjadi karena beberapa faktor, yakni dikarenakan kondisi dari lawan tutur yang sesuai dengan kenyataan yang ada karena penutur ingin melegakan hati lawan tutur. Penutur ingin merayu lawan tutur karena penutur ingin menyenangkan hati lawan tutur, atau karena perbuatan terpuji yang dilakukan oleh penutur (Sari, 2012). Berikut ini ialah salah satu contoh tuturan ekspresif memuji yang terdapat pada acara podcast mahasiswa Universitas Esa Unggul. Berikut ini ialah salah satu contoh tuturan ekspresif memuji yang terdapat pada acara podcast mahasiswa Universitas Esa Unggul.

Episode 4 dengan tema “Ngobrol Bareng Aulia Dangdut Akademik 4”

Pembawa acara : *Aulia ini seorang penyanyi yang superduper sibuk tapi Aulia ini juga gak lupa memikirkan pendidikannya, teman-teman. Jadi kenapa Aulia memilih Universitas Esa Unggul?*

Narasumber : *Esa Unggul menurut aku apa ya, selain kreadibilitasnya tinggi kemudian tau Universitas Esa Unggul itu*

banyak mahasiswa dan mahasiswinya itu ada yang menjadi putri Indonesia kemudian banyak sekali mendapatkan penghargaan-penghargaan juga. Jadi aku sangat termotivasi juga untuk kuliah di Esa Unggul. Mungkin dengan bakat yang aku punya, aku bisa lebih mengasah kemampuan yang aku punya lebih mengasah kemampuan yang aku punya di sini selain akademis bisa juga di luar akademis.

Episde keempat dengan tema “Ngobrol bareng Aulia dangdut akademik 4” terdapat tuturan ekspresif memuji. Tuturan ekspresif memuji itu terdapat pada tuturan Aulia sebagai narasumber di acara podcast itu ialah “*Kreadibilitasnya tinggi kemudian tau Universitas Esa Unggul itu banyak mahasiswa dan mahasiswinya itu ada yang menjadi putri Indonesia kemudian banyak sekali mendapatkan penghargaan-penghargaan juga*”. Tuturan “*Kreadibilitasnya tinggi*” sebagai tuturan yang memuji Universitas Esa Unggul sebagai kampus swasta yang mempunyai kreadibilitasnya tinggi di mata masyarakat. Sehingga banyak masyarakat yang tertarik menjadi mahasiswa di Universitas Esa Unggul. Selain itu tuturan pujian juga diucapkan oleh Aulia pada tuturan “*Mahasiswinya itu ada yang menjadi putri Indonesia*”. Tuturan tersebut menyatakan pujian kepada Universitas Esa Unggul bahwa mahasiswanya banyak meraih prestasi yang luar biasa. Salah satunya prestasi mahasiswa Universitas Esa Unggul yaitu ada mahasiswanya yang menjadi putri Indonesia. Tuturan pujian selanjutnya yang dituturkan oleh Aulia ialah “*Mendapatkan penghargaan-penghargaan juga*”. Tuturan pujian tersebut menyatakan bahwa Aulia memuji kampus Universitas Esa Unggul yang memiliki penghargaan-penghargaan yang banyak. Sehingga penghargaan tersebut menjadikan kampus Esa Unggul menjadi kampus ternama di Indonesia khususnya di wilayah Jakarta.

6. Tuturan Ekspresif Meminta Maaf

Tuturan ekspresif meminta maaf merupakan tindak tutur yang terjadi karena beberapa faktor, yakni karena permintaan lawan tutur, karena perasaan tidak enak penutur terhadap lawan tutur, selain itu karena telah mengganggu waktu lawan tutur, atau karena telah melakukan kesalahan (Sari, 2012). Berikut ini ialah salah satu contoh tuturan

ekspresif meminta maaf yang terdapat pada acara podcast mahasiswa Universitas Esa Unggul.

Episode 25 dengan tema “Cerita Serem Versi Kamu”

Pembawa acara 1: *Sama kaya cinta kan, ngga bisa dilihat, tapi bisa dirasakan (tertawa)*

Pembaca acara 2: *Mantap.. mantaapp (membalas tawa)*

Pembawa acara 1: *Bisa gitu ya. Yaudah, yaudah. Yuk, kita tutup (sembari tertawa)*

Pembawa acara 2: *Oke, Thank you banget yang udah dengerin kita di sore hari ini.*

Pembawa acara 1: *Mohon maaf nih.*

Pembawa acara 2: *Maaf yang awalnya kita pengen banget bawain itu ke arah yang lebih serem, tapi ternyata tidak bisa.*

Pembawa acara 1: *Tidak bisa. Haduuuh, susah banget.*

Pembawa acara 2: *Yaudah mungkin kalo orangnya langsung yang cerita bakal lebih ngena ya daripada kita yang cerita ya.*

Episode ke-25 dengan tema “Cerita Serem Versi Kamu” terdapat tuturan ekspresif meminta maaf yang diucapkan oleh pembawa acara satu dan dua dalam podcast tersebut. Pada awalnya, tuturan permintaan maaf diucapkan terlebih dahulu oleh pembawa acara satu, “*Mohon maaf nih*”. Tuturan tersebut langsung dipahami maksudnya oleh pembawa acara dua dengan memperjelas tuturan menjadi, “*Maaf yang awalnya kita pengen banget bawain itu ke arah yang lebih serem, tapi ternyata tidak bisa*”. Tuturan itu yang dimaksud oleh pembawa acara dua berkaitan dengan cerita-cerita serem yang telah disampaikannya. Cerita-cerita tersebut ada yang diperoleh berdasarkan pengalaman langsung kedua pembawa acara dan juga pesan-pesan yang masuk melalui *direct message* (DM) para warganet. Tuturan permintaan maaf tersebut tentu ditujukan kepada para penonton podcast jika cerita-cerita serem yang disampaikan tidak sesuai dengan harapan pendengarnya. Dengan kata lain, pembawa acara yang bertindak sebagai penutur

memiliki perasaan tidak enak terhadap lawan tuturnya, yaitu penonton.

7. Tuturan Ekspresif Menyindir

Tuturan ekspresif menyindir merupakan tuturan yang terjadi karena beberapa faktor, yakni penutur tidak suka dengan apa yang dilakukan atau dituturkan lawan tutur, karena penutur menyampaikan alasan-alasan yang tidak masuk akal kepada lawan tutur, ataupun karena tuturan pertanyaan penutur terhadap lawan tutur (Sari, 2012). Berikut ini ialah salah satu contoh tuturan ekspresif menyindir yang terdapat pada acara podcast mahasiswa Universitas Esa Unggul.

Episode 8 dengan tema “Dengerin Unek-unek Esa Unggul Shitposting

Pembawa acara : *Memang kenapa coba ceritain ? Kasih musik sedih.*

Narasumber : *Pada saat itu kampus memposting daftar UKM-UKM untuk diikuti oleh para mahasiswa dan kami iseng komen “Masuk UKM kami saja”. Tiba-tiba besok pengguna tidak bisa ditemukan. Dari Anda kan yang memblokir kami? Mungkin akun pusat berpikir mengganggu atau mencemarkan nama baik.*

Pembawa acara : *Wow siapa, siapa itu siapa yang memblokir ?*

Episode delapan ini dengan tema “Dengerin unek-unek Esa Unggul Shitposting”, terdapat tuturan ekspresif menyindir. Seperti tuturan yang diungkapkan narasumber “*Dari Anda kan yang memblokir kami?*”. Tuturan tersebut terdapat kata “Anda” yang menunjukkan pada seseorang yang disebutkan. Ketika melihat tuturan sebelumnya “*Pada saat itu kampus memposting daftar UKM-UKM untuk diikuti oleh para mahasiswa*”. Pada tuturan tersebut sudah jelas bahwa kata “Anda” tersebut menyindir pihak kampus yang memblokir instagram Shitposting tersebut karena dengan alasan postingan instagram Shitposting dapat mengganggu atau mencemarkan nama baik kampus. Instagram kampus kebanyakan pengikutnya ialah mahasiswa-mahasiswa Esa Unggul maka agar tidak terjadi pencemaran nama baik maka akun instagram Shitposting di blokir dari akun instagram kampus. Padahal akun instagram Shitposting dibuat sebagai sarana untuk berkomentar baik hal positif dan

negatif tentang kegiatan atau kebijakan dari pihak kampus. Justru akun instagram Shitposting diblokir oleh pihak kampus.

Tindak tutur ekspresif pada acara podcast mahasiswa Universitas Esa Unggul dari episode kesatu sampai tiga puluh satu menemukan tindak tutur ekspresif ucapan terima kasih sebanyak 31 episode karena tuturan ini didapatkan hampir seluruh acara podcasat pada saat di akhir cerita. Tindak tutur ekspresif mengkritik sebanyak 6 episode yang ditemukan. Tindak tutur ekspresif mengeluh sebanyak 3 epiosde yang ditemukan, tindak tutur ekspresif menyalahkan sebanyak 3 epiosde yang ditemukan. Tindak tutur ekspresif memuji, tindak tutur ekspresif meminta maaf sebanyak 31 episode yang ditemukan paling banyak karena tuturan ini terdapat hampir disetiap akhir tuturan acara podcasatnya. Terakhir ialah tindak tutur ekspresif menyindir 9 episode yang ditemukan dalam acara podacat mahasiswa Universitas Esa Unggul tersebut. Hasil analisis tersebut menyimpulkan bahwa tindak tutur ekspresif yang dilakukan oleh mahasiswa Universitas Esa Unggul merupakan bagian dari sarana berkespresi dalam berkomunikasi untuk menarik perhatian para penonton podcast tersebut. Sehingga podcasat tersebut sebagai sarana untuk berlatih berkomunikasi mahasiswa dan tentunya untuk meningkatkan jumlah *subscribers* di akun youtube Mahasiswa Universitas Esa Unggul tersebut. Menurut Izhar & Seftika (2020) menyatakan pengetahuan mengenai tindak tutur dengan berbagai konteks yang melingkupinya memberikan manfaat kepada siapapun dalam menunjang keefektifan berkomunikasi.

Hasil tuturan eksrpresif tersebut menunjukkan bahwa tuturan ekspresif yang ditemukan pada acara podcast mahasiswa Universitas Esa Unggul, dapat dikatakan bahwa tuturan tersebut masih memenuhi tuturan yang sopan seperti terdapat tuturan ekspresif mengkritik, tuturan ekspresif menyalahkan dan menyindir. Tuturan tersebut dapat dikatakan kategori tuturan ekspresif yang sopan karena tidak ditemukannya tutuan yang mencaci atau memaki seperti pada tuturan ekspresif mengkritik dan tuturan ekspresif menyalahkan. Seharusnya ketika terjadi tuturan ketidak sopanan, biasanya didapatkan pada tuturan

ekspesif mengkritik atau menyalahkan tetapi hal tersebut tidak ditemukan pada acara podcast mahasiswa Universitas Esa Unggul.

Tuturan ekspresif pada podcast mahasiswa Universitas Esa Unggul dapat dijadikan bahan ajar untuk pembelajaran bahasa Indonesia dikarenakan truturan ekspresif sudah mementingkan dalam kesantunan berbahasa. Hal yang harus diperhatikan ketika menggunakan podcast mahasiswa UEU ini untuk dijadikan bahan ajar dalam keterampilan berbicara pada pembelajaran bahasa Indonesia di SD ialah pilihlah tema-tema podcasat yang berkaitan dengan tema pendidikan. Sehingga siswa-siswa sekolah dasar dapat belajar bagaimana berbicara atau berbincang dengan orang lain dengan memperhatikan kesantunan dalam berbahasa.

TABEL 1
Klasifikasi Tindak Tutur Ekspresif pada Podcast Mahasiswa Universitas Esa Unggul

No	Jenis Tindak Tutur Ekspresif	Jumlah Episode Podcast
1.	Tuturan ekspresif ucapan terima kasih	31 episode
2.	Tuturan ekspresif ekspresif mengkritik	6 episode
3.	Tuturan ekspresif ekspresif mengeluh	3 episode
4.	Tuturan ekspresif menyalahkan	3 epiosde
5.	Tuturan ekspresif menyanjung atau memuji	18 episode
6.	Tuturan ekspresif meminta maaf	31 epiosode
7.	Tuturan ekspresif menyindir	9 epiosde

PENUTUP

Simpulan

Tindak tutur ekspresif pada acara podcast mahasiswa Universitas Esa Unggul dari episode kesatu sampai tiga puluh satu menemukan tindak tutur ekspresif ucapan terima kasih sebanyak 31

episode karena tuturan ini didapatkan hampir seluruh acara podcasat pada saat di akhir cerita. Tindak tutur ekspresif mengkritik sebanyak 6 episode yang ditemukan. Tindak tutur ekspresif mengeluh sebanyak 3 episode yang ditemukan, tindak tutur ekspresif menyalahkan sebanyak 3 episode yang ditemukan. Tindak tutur ekspresif memuji, tindak tutur ekspresif meminta maaf sebanyak 31 episode yang ditemukan paling banyak karena tuturan ini terdapat hamper disetiap akhir tuturan acara podcasatnya. Terakhir ialah tindak tutur ekspresif menyindir. Tuturan ekspresif yang ditemukan dapat dikatakan tuturan tersebut masih memenuhi tuturan norma-norma kesantunan bahasa. Tuturan tersebut dapat dikatakan kategori tuturan ekspresif yang sopan karena tidak ditemukannya tuturan yang mencaci atau memaki seperti pada tuturan ekspresif mengkritik dan tuturan ekspresif menyalahkan. Sehingga acara podcast tersebut dapat dijadikan bahan ajar untuk siswa sekolah dasar tetapi dengan memilih tema-tema pendidikan sesuai dengan perkembangan siswa sekolah dasar.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai representasi tindak tutur ekspresif pada podcast mahasiswa Universitas Esa Unggul dengan menggunakan pendekatan pragmatik, maka peneliti memberikan saran kepada pihak-pihak tertentu.

1. Untuk guru-guru, diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam memilih bahan ajar untuk siswa sekolah dasar dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Selain itu, dalam menggunakan podcasat mahasiswa UEU dijadikan bahan ajar di sekolah dasar, maka pilihlah tema-tema podcasat yang berkaitan dengan tema-tema pendidikan karena di acara podcast ini banyak membawakan tema-tema pendidikan. Sehingga dapat dijadikan bahan ajar yang inovatif yang disukai para siswa SD. Sesuai perkembangan zaman siswa SD masa kini.
2. Untuk peneliti lain, diharapkan dapat memberikan kontribusi mengenai bahan ajar bahasa Indonesia yang berbeda dalam menggunakan tindak tutur ekspresif. Sehingga semakin banyaknya guru-guru berinovasi dalam memilih bahan ajar bahasa Indonesia untuk tingkat sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

Dwi, L., & Zulaeha, I. (2017). Tindak Tutur Ekspresif Humanis dalam Interaksi

Pembelajaran di SMA Negeri 1 Batang: Analisis Wacana Kelas. *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(2), 111–122.

- Ekawati, M. (2018). Kesantunan Semu Pada Tindak Tutur Ekspresif Marah Dalam Bahasa Indonesia. *Adabiyāt: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.14421/ajbs.2017.01101>
- Izhar, I., & Seftika, S. (2020). Tindak Tutur dalam Tinjauan Filsafat Bahasa. *Anterior Jurnal*, 20(1), 78–82. <https://doi.org/10.33084/anterior.v20i1.1528>
- Jumal, A. (2018). Desain Penelitian Analisis Isi (Content Analysis). *ResearchGate*, 1(1), 1–20. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.12201.08804>
- Lailika, et. a. (2020). BAHTERA INDONESIA: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. *Bahtera Indonesia*, 5(1), 1–11.
- Listyarini, et. a. (2020). Analisis Deiksis dalam Percakapan Pada Channel Youtube Podcast Deddy Corbuizer Bersama Mentri Kesehatan Tayangan Maret 2020. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 9(1). <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpbsi>
- Moleong, L. J. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Murti, S., Nisai Muslihah, N., & Permata Sari, I. (2018). Tindak Tutur Ekspresif dalam Film Kehormatan di Balik Kerudung Sutradara Tya Subiako Satrio. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, Dan Asing*, 1(1), 17–32. <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v1i1.7>
- Nurinna Arifiany & Maharani P. Ratna. (2016). Pemaknaan Tindak Tutur Direktif Dalam Komik “Yowamushi Pedal Chapter 87-93.” *Journal of Chemical Information and Modeling*, 2(1), 1–11.
- Sari, F. D. P. (2012). Tindak Tutur dan Fungsi Tuturan Ekspresif dalam Acara Galau Nite Di Metro Tv: Suatu Kajian Pragmatik. *Skriptorium*, 1(2), 1–14.
- Stambo, et. a. (2019). Tindak Tutur Ilokusi Pendakwah Dalam Program. *Basindo*, 3, 250–260.
- Syah, E. F. (2020a). Ideologi Gender pada Komentar Netizen di Vlog Youtube Dewi Persik: Analisis Wacana Kritis Model Sara Mills. *Seminar Nasional Ilmu Pendidikan Dan Multi Disiplin 3 (SNIPMD 3)*, 3(3), 26–32.
- Syah, E. F. (2020b). Representasi Kerusakan Lingkungan pada Cerita Anak The Time Travelling River Karya Parinitia Shetty: Kajian Ekokritik Sastra. *Forum Ilmiah*, 17(3), 295.
- Syah, E. F. (2020c). The Effect of the Use of UEU E-Learning Media on the Skills Writing Skills

- in the Four Semester for the Eye Skills of Indonesian Language Skills at Esa Unggul University. *Ijlecr - International Journal of Language Education and Culture Review*, 6(1), 31–41.
<https://doi.org/10.21009/ijlecr.061.04>
- Widyawati, N., & Utomo, A. P. Y. (2020). Tindak tutur ilokusi dalam video podcast deddy corbuzier dan najwa shihab pada media sosial youtube. *Jurnal Ilmiah Telaah*, 5(2), 19–20.
- Yuliana, R., Rohmadi, M., & Suhita, R. (2013). Daya Pragmatik Tindak Tutur Guru Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama. *BASASTRA Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia Dan Pengajarannya*, 2(1), 1–14.
- Zahar, A. K. (2012). Strategi Kesopanan dalam Tindak Tutur Tak Langsung pada Film Harry Potter and the Deathly Hallows. *Students E-Journal*, 1(1), 6.
<http://jurnal.unpad.ac.id/ejournal/article/view/1563/1557>